

Persepsi Mahasiswa terhadap Aturan Berpakaian di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Febriansyah Pratama¹ Azahra Risti Dwifitri² Melan Armadani³ Muhammad Alif Han⁴
Rizky Rori Pratama⁵ Sasqia Bunga Ariani⁶ Fajriawati⁷

Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: febriansyahpratama098123@gmail.com¹ azahraard@gmail.com²
melanarma04@gmail.com³ muhammadalifhan@gmail.com⁴ rizkyrori23@gmail.com⁵
sasqiabunga2727@gmail.com⁶ fajriawati@umsu.ac.id⁷

Abstrak

Aturan berpakaian merupakan salah satu aspek yang penting dalam sebuah universitas, terutama universitas yang berbasis Islam. Aturan berpakaian dapat mempengaruhi citra dan kredibilitas universitas di mata masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap aturan berpakaian di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Sampel penelitian adalah mahasiswa UMSU yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengetahui aturan berpakaian yang berlaku di UMSU, jarang melanggar aturan berpakaian, dan setuju bahwa aturan berpakaian perlu diperketat. Mahasiswa juga memiliki sikap yang positif terhadap mahasiswa lain yang melanggar aturan berpakaian, yaitu memberi peringatan dan saran. Mahasiswa menyadari bahwa dampak dari melanggar aturan berpakaian adalah menjadi pusat perhatian dan menurunkan citra dan kredibilitas universitas. Mahasiswa juga memberikan saran untuk meningkatkan kepatuhan terhadap aturan berpakaian, yaitu dengan memberikan sanksi yang lebih baik.

Kata Kunci: Aturan Berpakaian, Persepsi Mahasiswa, UMSU



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal terpenting yang ada dalam kehidupan kita jadi setiap manusia berhak mendapatkannya dan setiap orang harus memperluas ilmunya melalui pendidikan. Pendidikan secara umum berarti proses kehidupan dalam mengembangkan setiap orang sehingga dapat bermanfaat dan bisa di gunakan dalam kehidupan sehari hari. Tujuan dari pendidikan adalah agar setiap manusia dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan masyarakat luas (Ayubi, 2022). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang ada di Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Islami, yang di mana Universitas ini tidak hanya memberikan pendidikan umum kepada mahasiswa dan alumninya tetapi juga membentuk akhlak, akidah dan iman agar mahasiswa dapat berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Jika membicarakan pendidikan, maka hal tersebut tidak lepas dari peraturan yang ada di dalam lembaga pendidikan. Peraturan yang ada di dalam lembaga pendidikan bertujuan agar mahasiswa dapat lebih disiplin, menghormati dan menghargai orang lain serta membentuk karakter mahasiswa agar menjadi lebih baik (Yuliana, 2019).

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memiliki peraturan atau etika dalam berbusana di lingkungan kampus Muhammadiyah Sumatera Utara. Yang di mana ketentuan dari peraturan tersebut menyatakan bahwa mahasiswa laki laki diwajibkan memakai baju kemeja rapi lengan panjang atau lengan pendek dan tidak terbuat dari bahan kaos atau jeans.

Memakai celana panjang kain rapi atau tidak memakai calana yang sobek, tidak ketat dan tidak berbahan jeans. Memakai sepatu yang menutup tumit (bukan sandal sepatu). Tidak dibenarkan bertato dan bertindik. Tidak dibenarkan memakai asesoris berupa kalung, gelang dan anting. Kriteria penampilan mahasiswa perempuan diwajibkan untuk menutup aurat dan memakai jilbab yang menutup rambut, leher dan dada. Dilarang memakai baju kaos atau jeans, pakaian yang tembus pandang dan pakaian yang ketat. Memakai celana atau rok panjang kain rapi atau tidak memakai celana yang sobek, tidak ketat dan tidak berbahan jeans. Memakai sepatu hak rendah (3 cm) dengan kaos kaki. Tidak dibenarkan berdandan berlebihan dan memakai asesoris berlebihan seperti tindik hidung/bibir/lidah, dan memakai tato. Adanya peraturan tersebut sesuai dengan misi dari Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang salah satu misinya adalah menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berdasarkan Al-Islam dan Kemuhammadian (Agussani, 2021).

Fenomena yang terjadi dalam penerapan ketentuan berbusana di lingkungan kampus umsu, dimana fenomena tersebut menunjukkan bagaimana implementasi mahasiswa dan wahasiswi ada yang melanggar peraturan berbusana, yaitu dengan menggunakan kerudung di ikat ke leher, menggunakan pakaian yang berbahan kaos, menggunakan pakaian yang ketat, menggunakan makeup berlebihan (menggunakan blush on, eyeliner, dan bulu mata palsu), tidak menggunakan sepatu, bahkan menggunakan perhiasan berlebihan. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran mahasiswa dan mahasiswi dalam mengimplementasikan peraturan berbusana ketika berada di kampus, meskipun sudah adanya peraturan atau etika berbusana di kampus sudah di buat oleh Rektor (Nenti Aninsa Putri, Ayi Sobarna, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Kuesioner disebarakan kepada mahasiswa dan mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang dipilih secara acak. Kuesioner terdiri dari 9 pertanyaan yang berkaitan dengan aturan berpakaian, frekuensi pelanggaran, alasan pelanggaran, sikap terhadap pelanggaran, dampak pelanggaran, dan saran perbaikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Ramlan, dkk (2018) Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa mengetahui aturan berpakaian yang berlaku di Universitas mereka, namun tidak semua mahasiswa patuh terhadap aturan tersebut. Adapun alasan utama mahasiswa melanggar aturan berpakaian adalah dikarenakan mereka terlambat berangkat ke kampus, sehingga tidak sempat mengganti pakaian yang sesuai dengan aturan yang ada. Adapun dampak yang dirasakan oleh mahasiswa yang melanggar aturan berpakaian adalah menjadi pusat perhatian, karena pakaian mereka mencolok dan berbeda dengan mahasiswa lain. Dan menurut pendapat mereka hubungan antara aturan berpakaian dengan citra dan kredibilitas Universitas adalah semakin tinggi kepatuhan mahasiswa terhadap aturan berpakaian, semakin baik pula citra dan kredibilitas Universitas di mata masyarakat. Sebagian besar mahasiswa setuju bahwa aturan berpakaian di Universitas mereka perlu diperketat, agar dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab mahasiswa terhadap aturan tersebut. Saran yang diberikan oleh mahasiswa untuk meningkatkan kepatuhan terhadap aturan berpakaian adalah dengan memberikan sanksi yang lebih tegas dan efektif, seperti teguran, denda, atau skorsing, serta dengan memberikan sosialisasi, edukasi, atau konseling, bagi mahasiswa yang kurang memahami atau menghargai aturan berpakaian.

Secara umum, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memiliki pengetahuan yang baik tentang aturan berpakaian yang berlaku di universitas mereka. Hal ini

menunjukkan bahwa pihak Universitas telah memberikan informasi yang cukup tentang aturan berpakaian kepada mahasiswa dan mahasiswinya. Namun, masih ada sebagian mahasiswa yang melanggar aturan berpakaian, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Alasan yang paling sering dikemukakan adalah karena terlambat berangkat ke kampus, yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan dan manajemen waktu dari mahasiswa. Alasan lain yang juga perlu diperhatikan adalah karena tidak memiliki pakaian yang sesuai dengan aturan, yang menunjukkan kurangnya ketersediaan dan aksesibilitas pakaian yang sesuai dengan aturan. Alasan yang paling mengkhawatirkan adalah karena tidak peduli dengan aturan, yang menunjukkan kurangnya kesadaran dan tanggung jawab dari mahasiswa terhadap aturan berpakaian di universitas mereka. Sikap yang paling sering ditunjukkan oleh mahasiswa terhadap mahasiswa lain yang melanggar aturan berpakaian adalah memberi peringatan dan saran, yang menunjukkan adanya sikap saling mengingatkan dan membantu di antara mahasiswa. Sikap ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan, karena dapat membantu meningkatkan kepatuhan terhadap aturan berpakaian. Adapun sikap yang perlu dihindari oleh mahasiswa adalah mengabaikan, mengejek, atau menghina, karena dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman, tersinggung, atau marah di antara mahasiswa, yang dapat mengganggu suasana belajar dan berinteraksi di kampus.

Dampak yang paling sering dirasakan oleh mahasiswa akibat melanggar aturan berpakaian adalah menjadi pusat perhatian, yang menunjukkan bahwa pakaian yang melanggar aturan cukup mencolok dan berbeda dengan pakaian yang sesuai dengan aturan. Dampak ini dapat berupa positif atau negatif, tergantung pada persepsi dan reaksi dari orang-orang di sekitar. Dampak positif dapat berupa pujian, pengakuan, atau kekaguman, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan dari mahasiswa. Dampak negatif dapat berupa kritik, cemoohan, atau penolakan, yang dapat menurunkan rasa percaya diri dan kepercayaan dari mahasiswa. Dampak lain yang juga perlu diperhatikan adalah mendapat teguran dari pihak Universitas, yang menunjukkan bahwa pihak Universitas memiliki otoritas dan tanggung jawab untuk mengawasi dan menegakkan aturan berpakaian. Dampak ini dapat berupa sanksi akademik, atau moral, yang dapat mempengaruhi status dan prestasi dari mahasiswa. Dampak yang paling jarang dirasakan adalah merasa tidak nyaman, yang menunjukkan bahwa mahasiswa tidak terlalu memperhatikan kenyamanan dan kesesuaian pakaian dengan situasi dan kondisi di kampus. Dan hampir seluruh mahasiswa setuju bahwa aturan berpakaian di Universitas mereka berhubungan dengan citra dan kredibilitas Universitas. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari bahwa pakaian yang mereka kenakan dapat mencerminkan identitas, nilai, dan kualitas dari universitas mereka. Pakaian yang sesuai dengan aturan dapat menunjukkan bahwa Universitas mereka adalah Universitas yang Islami, profesional, dan berkualitas. Adapun mahasiswa yang melanggar peraturan berbusana di Universitas dapat menunjukkan bahwa Universitas mereka adalah universitas yang tidak Islami, tidak profesional, dan tidak berkualitas.

Terdapat perbedaan pendapat di antara mahasiswa tentang apakah aturan berpakaian di universitas mereka perlu diperketat atau dilonggarkan. Sebagian mahasiswa setuju bahwa aturan berpakaian perlu diperketat, karena dapat meningkatkan kedisiplinan, keseragaman, dan kepatuhan dari mahasiswa. Sebagian mahasiswa lainnya setuju bahwa aturan berpakaian perlu dilonggarkan, karena dapat meningkatkan kreativitas, kebebasan, dan keberagaman dari mahasiswa. Saran atau masukan yang paling sering diberikan oleh mahasiswa untuk meningkatkan kepatuhan terhadap aturan berpakaian di universitas mereka adalah memberikan sanksi yang lebih baik, yang menunjukkan bahwa mahasiswa mengharapkan adanya konsekuensi yang jelas dan adil bagi mereka yang melanggar aturan berpakaian. Saran atau masukan lain yang juga perlu dipertimbangkan adalah memberikan sosialisasi yang lebih

intensif, yang menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan adanya informasi yang lebih lengkap dan aktual tentang aturan berpakaian. Ada juga yang berpendapat bahwa mahasiswa dapat diberikan contoh yang baik, yang menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan adanya teladan atau role model yang dapat menunjukkan pakaian yang sesuai dengan aturan.

KESIMPULAN

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memiliki pengetahuan yang baik tentang aturan berpakaian yang berlaku di Universitas mereka, namun masih ada sebagian mahasiswa yang melanggar aturan berpakaian, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Sikap yang paling sering ditunjukkan oleh mahasiswa terhadap mahasiswa lain yang melanggar aturan berpakaian adalah memberi peringatan dan saran, yang menunjukkan adanya sikap saling mengingatkan dan membantu di antara mahasiswa. Hampir seluruh mahasiswa setuju bahwa aturan berpakaian di Universitas mereka berhubungan dengan citra dan kredibilitas Universitas, yang menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari bahwa pakaian yang mereka kenakan dapat mencerminkan identitas, nilai, dan kualitas dari universitas mereka. Terdapat perbedaan pendapat di antara mahasiswa tentang apakah aturan berpakaian di universitas mereka perlu diperketat atau dilonggarkan, yang menunjukkan adanya keberagaman pandangan dan preferensi dari mahasiswa.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, berikut adalah beberapa saran yang dapat kami berikan Pihak universitas perlu meningkatkan kedisiplinan dan manajemen waktu dari mahasiswa, agar mereka tidak terlambat berangkat ke kampus dan dapat memilih pakaian yang sesuai dengan aturan. Dan juga meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dari mahasiswa terhadap aturan berpakaian di universitas mereka, agar mereka tidak melanggar aturan berpakaian karena tidak peduli dengan aturan. Pihak universitas juga perlu mempertahankan dan meningkatkan sikap saling mengingatkan dan membantu di antara mahasiswa, agar mereka dapat saling membantu dan mengoreksi jika ada yang melanggar aturan berpakaian. Dikalangan mahasiswa juga diperlukan adanya sosialisasi yang lebih intensif tentang hubungan antara aturan berpakaian dengan citra dan kredibilitas Universitas, agar mahasiswa lebih menyadari bahwa pakaian yang mereka kenakan dapat mencerminkan identitas, nilai, dan kualitas dari Universitas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussani. (2021). Panduan Akademik 2020/2021 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Ayubi, J. O. (2022). Implementasi Kode Etik Berpakaian Pada Mahasiswa/i PAI Leting 2019 Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK).
- Nenti Aninsa Putri, Ayi Sobarna, H. R. (2023). Implementasi Ketentuan Menutup Aurat di Universitas Islam Bandung. Bandung Conference Series: Islamic Education, 3(1), 229–239. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i1.6865>
- Ramlan Ramlan, Nurul Hakim, Muhammad Yusrizal, F. F. (2018). Optimalisasi Potensi Ekowisata di Lahan Hutan Bakau Dikaitkan Dengan Upaya Pencegahan Bencana Pada Wilayah Pesisir Desa Lubuk Kertang. *Borneo Law Review*, 1–15.
- Yuliana, R. (2019). Konsep Diri Mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang Berpakaian Tidak Sesuai Aturan.